

The Relationship Between Learning Material Needs and the Interests of Participants in the Ikhwanul Muslimin Religious Study Group in Padang

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.137968

Sarah Devina¹, Vevi Sunarti²

¹² Universitas Negeri Padang

¹sarahdevina93069@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out due to the low level of participants' interest in engaging in majelis taklim activities. This situation is assumed to arise from the lack of alignment between the learning materials delivered and the actual needs of the participants. The study aimed to identify the types of learning materials expected by participants, to describe their level of interest in attending the activities, and to analyze the relationship between these variables. A quantitative design with a correlational approach was applied in this study. The entire population, consisting of 25 participants, was involved as the research sample. Data were collected using questionnaires and analyzed through percentage calculations and the Spearman Rank correlation method. The findings revealed that the learning materials provided had not fully met the participants' needs, and their level of interest in attending the activities tended to be low. In addition, the analysis showed a significant relationship between the relevance of learning materials and participants' interest in participation. These results suggest that improving the suitability of learning materials based on participants' needs can enhance their engagement in majelis taklim activities.

Keywords: Learning material needs, participants' interest, majelis taklim.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang disusun secara terencana untuk mengoptimalkan potensi setiap individu secara utuh, mencakup ranah berpikir, sikap, dan keterampilan. Upaya ini dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui kegiatan yang disusun secara sadar, terarah, dan berkelanjutan. Pelaksananya berlangsung secara terorganisasi dengan tujuan membantu individu mengoptimalkan potensi serta kapasitas yang dimilikinya (Yolanda & Ismaniar, 2023). Dalam kerangka sistem pendidikan nasional di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan tidak hanya berfokus pada jalur formal, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal yang berperan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang belum sepenuhnya terakomodasi melalui jalur pendidikan formal. Berbagai pandangan ahli menunjukkan bahwa pendidikan nonformal merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Perannya tidak hanya sebagai pengganti, tetapi juga sebagai pelengkap dan penambah dari pendidikan formal, dengan sasaran meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja (Amalia & Natsir, 2017; Aini et al., 2022; Irmawita, 2018; Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018; Sunarti, 2014). Salah satu jalur pendidikan di luar sistem formal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat adalah majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bersifat terbuka, fleksibel, serta berorientasi pada kebutuhan jamaah. Keberadaannya tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman ajaran agama,

tetapi juga membentuk akhlak, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial.

Dalam kajian pendidikan nonformal, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat minat dan keterlibatan warga belajar. Safari (2003) menjelaskan bahwa minat berkaitan dengan kecenderungan psikologis seseorang yang ditunjukkan melalui rasa senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif terhadap suatu aktivitas. Individu yang memiliki minat tinggi umumnya menunjukkan kehadiran yang konsisten, perhatian terhadap materi, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, rendahnya minat dapat terlihat dari kurangnya keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Selain itu, kebutuhan belajar diartikan sebagai dorongan baik secara perorangan maupun bersama-sama untuk memperoleh pengetahuan, membentuk sikap, serta mengembangkan keterampilan tertentu yang muncul akibat tuntutan perubahan dalam diri maupun pengaruh lingkungan (Muder & Putri, 2023). Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar pada pendidikan nonformal (Fransiska, 2015). Materi yang relevan dengan kondisi nyata peserta dapat memperkuat makna belajar serta mendorong keterlibatan aktif, sedangkan materi yang kurang sesuai cenderung menurunkan motivasi dan partisipasi.

Fenomena yang terjadi pada Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang menunjukkan adanya persoalan terkait rendahnya minat peserta. Berdasarkan data dokumentasi pada Agustus hingga September 2025, tingkat kehadiran rata-rata hanya mencapai sekitar 36% dari total 25 peserta yang terdaftar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian jamaah kurang memberikan perhatian terhadap penyampaian materi serta cenderung pasif dalam diskusi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara materi yang diberikan dengan kebutuhan peserta. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas minat belajar dalam konteks pendidikan formal atau pelatihan umum, penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam konteks pendidikan keagamaan nonformal di majelis taklim, sehingga memiliki unsur kebaruan pada objek dan fokus kajian.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kebutuhan materi belajar dan minat peserta dalam kegiatan majelis taklim. Kajian meliputi jenis materi yang dibutuhkan, tingkat ketertarikan peserta, serta keterkaitan keduanya dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasilnya diharapkan memberi kontribusi pada kajian pendidikan nonformal dan menjadi acuan bagi pengelola dalam menyusun materi yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional untuk mengkaji hubungan antara kebutuhan materi pembelajaran dan minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang. Pemilihan desain korelasional didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak melibatkan pemberian perlakuan, melainkan berfokus pada pengukuran tingkat keterkaitan antara dua variabel yang telah ditentukan. Data penelitian diperoleh dari seluruh peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin yang berjumlah 25 orang. Karena jumlah populasi tergolong terbatas, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang disusun sesuai indikator pada variabel kebutuhan materi belajar dan minat peserta. Skala penilaian digunakan untuk menyesuaikan jawaban responden berdasarkan tingkat persetujuan. Selanjutnya, data diolah secara deskriptif dalam bentuk persentase, lalu dianalisis menggunakan korelasi Rank Order (Spearman) karena data bersifat ordinal dan jumlah responden kurang dari 30. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Temuan dalam penelitian ini untuk menunjukkan: (1) gambaran kebutuhan materi belajar (2) gambaran minat peserta majelis taklim, dan; (3) hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta majelis taklim Ikhwanul Muslimin. Temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut

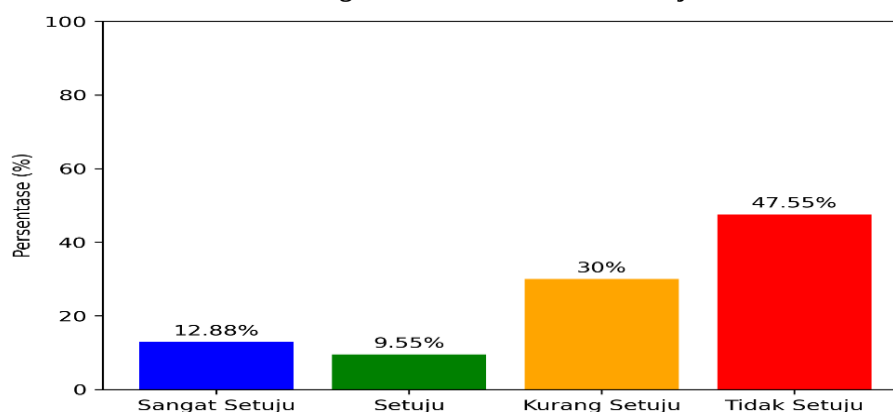
Deskripsi Kebutuhan Materi Belajar

Data mengenai kebutuhan materi belajar peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang sebagai variabel X dalam penelitian ini. Variabel kebutuhan materi belajar terdiri dari 3 sub variabel yang terdiri dari: (a) kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta; (b) daya tarik materi; dan (c) kebermaknaan serta manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Persentase dari tiga indikator dalam variabel kebutuhan materi belajar, hasil rekapitulasi data disajikan pada Tabel 1 berikut.:

Tabel 1 Distribusi Rekapitulasi Persentase Indikator dari Variabel Kebutuhan Materi Belajar									
No	Aspek	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik	22	88	18	73	46	184	64	264
2.	Daya tarik materi	21	84	15	60	45	180	69	276
3.	Kebermaknaan / manfaat materi	15	60	10	40	44	173	81	324
	Jumlah	66	244	42	168	128	509	215	860
	Rata-rata	12,88%		9,55%		30%		47,55%	

Hasil rekapitulasi mengenai kebutuhan materi pembelajaran dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang yang mencakup tiga indikator, yaitu tingkat kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, daya tarik materi, serta manfaat yang dirasakan, menunjukkan bahwa persentase responden yang memilih sangat setuju sebesar 12,88%, setuju 9,55%, kurang setuju 30%, dan tidak setuju 47,55%. Tingginya persentase pada kategori tidak setuju dan kurang setuju menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum kebutuhan materi belajar dalam kegiatan majelis taklim tersebut masih belum terpenuhi secara optimal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Diagram Kebutuhan Materi Belajar



Berdasarkan ilustrasi pada gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan materi pembelajaran peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada pilihan kurang setuju dan tidak setuju. Sebaliknya, jumlah responden yang memilih setuju dan sangat setuju terlihat lebih sedikit. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pemenuhan kebutuhan materi pembelajaran peserta majelis taklim belum berjalan secara optimal dan masih belum sesuai dengan harapan peserta.

Deskripsi Minat Peserta

Data mengenai minat peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang sebagai variabel Y dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen kuesioner dengan total 24 item pernyataan. Variabel minat peserta terdiri dari 4 sub variabel yang terdiri dari: (a) perasaan senang; (b) ketertarikan; (c) perhatian; dan (d) keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis data mengenai tingkat minat peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori kurang setuju dan tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek psikologis peserta, seperti rasa senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan, masih belum berkembang secara optimal. Untuk melihat gambaran yang lebih rinci, data tersebut disajikan pada tabel berikut.

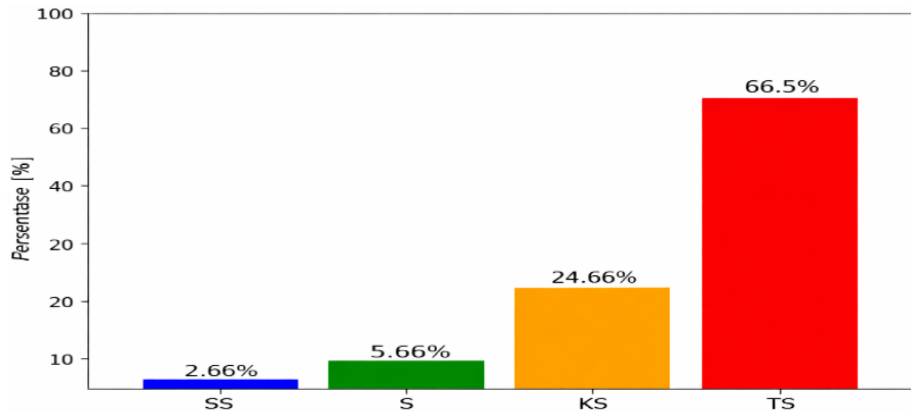
Tabel 2
Distribusi Rekapitulasi Persentase Indikator dari Variabel

No	Aspek	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Perasaan senang	7	28	10	40	38	152	95	380
2.	Ketertarikan	4	16	13	52	30	120	103	412
3.	Perhatian	3	12	6	24	34	136	107	428
4.	Keterlibatan	2	8	5	20	49	196	94	376
	Jumlah	16	64	34	136	148	604	399	1,596
	Rata-rata	2,66%		5,66%		24,66%		66,5%	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa minat peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang, responden sebagian besar memberikan alternatif jawaban tertinggi sebesar 66,5%, yaitu pada kategori tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta dalam

mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang tergolong rendah. Rendahnya minat peserta terlihat dari dominasi jawaban kurang setuju dan tidak setuju dibandingkan dengan jawaban sangat setuju dan setuju. Lebih jelasnya, hasil tersebut digambarkan melalui histogram berikut.

Gambar 2
Diagram Minat Peserta



Berdasarkan tabel rekapitulasi minat peserta, diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kegiatan Majelis Taklim, baik dari aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, maupun keterlibatan, masih didominasi oleh kategori tidak setuju dan kurang setuju, sedangkan tanggapan setuju dan sangat setuju relatif sedikit.

Hubungan Kebutuhan Materi Belajar Dengan Minat Peserta Majelis Taklim

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara kebutuhan materi belajar dan minat peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang. Dugaan penelitian menyatakan adanya keterkaitan di antara keduanya. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Rank Order Spearman.

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{N(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot (1222)}{25(25^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{7.332}{1.560} \\
 &= 0,530
 \end{aligned}$$

Hasil pengolahan data menggunakan teknik korelasi Rank Order menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,530$ berada pada rentang (0,40–0,599) sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Jika dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,396$ dengan $N = 25$ menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5% yakni 0,396. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan materi pembelajaran dengan minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang.

PEMBAHASAN

Gambaran Kebutuhan Materi Belajar Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui serangkaian proses pengolahan dan analisis data, Tingkat pemenuhan kebutuhan materi pembelajaran peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada pilihan kurang setuju dan tidak setuju terhadap aspek kesesuaian materi, daya tarik, serta manfaat yang diperoleh dari materi yang disampaikan.

Selanjutnya berdasarkan hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa materi kajian yang diberikan masih kurang sesuai dengan kebutuhan peserta, kurang menarik, serta belum sepenuhnya memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Hanya sebagian kecil peserta yang merasa bahwa materi telah sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka.

Menurut Fransiska (2015), kebutuhan jamaah terhadap materi pembelajaran majelis taklim mencakup kesesuaian dengan kebutuhan, daya tarik, serta manfaat nyata bagi kehidupan peserta. Apabila ketiga aspek tersebut tidak terpenuhi, maka peserta cenderung kurang merasakan kebermaknaan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Knowles (1984) melalui teori andragogi menegaskan bahwa orang dewasa akan belajar secara optimal apabila materi relevan dengan kebutuhan hidup dan dapat diterapkan secara langsung.

Dengan demikian, rendahnya kebutuhan materi belajar peserta menunjukkan bahwa materi yang disampaikan belum sepenuhnya menjawab persoalan nyata jamaah, sehingga diperlukan perbaikan dalam perencanaan dan penyajian materi agar lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi peserta.

Gambaran Minat Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang berada pada kategori rendah. Hal ini tercermin dari sebagian besar responden yang memberikan tanggapan pada kategori kurang setuju dan tidak setuju terhadap indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dijelaskan bahwa peserta belum sepenuhnya memperlihatkan adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian, maupun keterlibatan aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Hanya sebagian kecil peserta yang menunjukkan ketertarikan dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Minat dapat dipahami sebagai dorongan psikologis dalam diri individu yang memunculkan rasa senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan dalam suatu aktivitas. Tingginya minat akan mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif, sedangkan rendahnya minat cenderung berdampak pada minimnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Safari, 2003; Rahmawati & Putri, 2021; Ningsih, 2012).

Oleh karena itu, peningkatan minat dalam majelis taklim dapat dilakukan dengan menyesuaikan materi dengan kebutuhan jamaah dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, rendahnya minat peserta menunjukkan bahwa kegiatan majelis taklim belum sepenuhnya mampu membangkitkan rasa senang dan keterlibatan aktif jamaah, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam penyajian materi dan metode pembelajaran agar minat peserta dapat meningkat.

Hubungan Kebutuhan Materi Belajar Dengan Minat Peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan materi pembelajaran peserta masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari mayoritas tanggapan peserta yang menunjukkan bahwa materi yang diberikan belum memiliki makna yang kuat, kurang mampu menarik perhatian, serta belum sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini turut berimplikasi pada rendahnya minat peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

Hasil ini selaras dengan pendapat Sutarti dalam Sulistiani (2011) yang menyatakan bahwa minat belajar akan tumbuh apabila kebutuhan individu terpenuhi melalui aktivitas belajar yang diikutinya. Apabila materi pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan peserta, maka minat untuk terlibat dalam kegiatan belajar cenderung menurun. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2010) yang menjelaskan bahwa minat belajar muncul karena adanya rasa tertarik dan kebutuhan terhadap suatu aktivitas. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi, perhatian dan keterlibatan peserta juga menjadi rendah. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan individu terhadap suatu kegiatan yang muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.. Minat ditandai dengan perasaan senang, perhatian, serta keterlibatan aktif dalam suatu aktivitas sehingga mendorong individu untuk berpartisipasi secara konsisten dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Nopaldi & Setiawati, 2018; Giovando et al., 2018; Yona & Wahid, 2018; Yulidar, Syurani, & Ismaniar, 2018; Harafah & Natsir, 2025; Pratiwi & Sunarti, 2025).

Djaali (2014) menambahkan bahwa minat sangat dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kebutuhan dan pengalaman individu. Dalam konteks majelis taklim, materi yang belum sepenuhnya menyentuh permasalahan nyata peserta menyebabkan peserta kurang terdorong untuk mengikuti kegiatan secara aktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, rendahnya minat peserta dapat dipahami sebagai dampak dari belum optimalnya pemenuhan kebutuhan materi belajar.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kebutuhan materi pembelajaran dengan tingkat minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang. Rendahnya pemenuhan kebutuhan materi pembelajaran cenderung diikuti oleh rendahnya minat peserta dalam berpartisipasi. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan dalam perencanaan serta penyampaian materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan, lebih menarik, dan relevan bagi peserta, sehingga dapat mendorong peningkatan minat belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kebutuhan materi pembelajaran dengan minat peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kondisi kebutuhan materi pembelajaran peserta berada pada kategori kurang baik. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat kebermanfaatan materi, kurangnya daya tarik, serta ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Kedua, tingkat minat peserta juga tergolong kurang baik, yang terlihat dari rendahnya aspek ketertarikan, keterlibatan, perhatian, serta perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketiga, Hasil pengolahan data memperlihatkan hubungan yang signifikan antara kebutuhan materi pembelajaran dengan minat peserta. Ketidakterpenuhinya kebutuhan materi pembelajaran secara optimal berkaitan dengan rendahnya minat peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

Saran

Disarankan kepada pengurus Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin agar lebih memperhatikan kebutuhan materi belajar peserta dengan menyajikan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anggota, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Bagi peserta, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan majelis taklim agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan tujuan bersama dapat terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, W., dkk. (2022). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada anak di pendidikan nonformal. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Universitas Negeri Padang.

- Amalia, & Natsir, M. H. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan kenakalan remaja. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). Universitas Negeri Padang.
- Djaali. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fransiska. (2015). Kebutuhan jamaah terhadap materi pembelajaran majelis taklim. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2(1), 45–56.
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 29–38. <http://kolokium.ppij.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/download/4/pdf>
- Harafah, P. J. M., & Natsir, M. (2025). Pengaruh motivasi dan kepribadian terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan selendang kapalo samek di PKBM Tenggang Raso Kota Padang. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 573–579.
- Irmawita. (2018). Pengelolaan program pendidikan nonformal untuk kelompok masyarakat lanjut usia. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). Universitas Negeri Padang.
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Houston: Gulf Publishing Company.
- Muder, R. S., & Putri, L. D. (2023). Hubungan antara kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 165–172.
- Ningsih, U. L. (2012). *Hubungan minat mengikuti bimbingan belajar matematika dengan hasil belajar warga belajar pada lembaga pendidikan Farras Education di Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat sesuai target SDG's. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 302–306. Universitas Negeri Padang.
- Pratiwi, H., & Sunarti, V. (2025). Hubungan minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik RTQ Tuo Surau Tilatang Kamang Agam. *Jurnal Family Education*, 5(2), 212–219.
- Rahmawati, L., & Putri, L. D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2).
- Safari. (2003). *Indikator minat belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiani. (2011). Hubungan kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 88–97.
- Sunarti, V. (2014). Peranan pendidikan luar sekolah dalam rangka mitigasi bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yolanda, N., & Ismaniar, I. (2023). The relationship between professional competencies instructor with learning outcomes for sewing training participants in Rumah Pintar, Sarolangun District. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 450–458. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.677>

- Yona, E., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik di bimbingan belajar sempoa di Jalan Panjaitan Simpang IV Pasar Batusangkar. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100669>
- Yulidar, Y., Syurani, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9489>